

IMPLEMENTASI NILAI KESEDERHANAAN ISLAM DALAM GAYA HIDUP MAHASISWA

Arini Oktavia Finza Ramadhani¹, Gina Dewi Saskya²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura,
Pamekasan, Indonesia

Email Korespondensi : ¹ariniramadhani1010@gmail.com ²ginadewis.29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan gaya hidup mahasiswa di era modern yang cenderung mengarah pada perilaku konsumtif dan kurang mencerminkan nilai kesederhanaan dalam Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap mahasiswa sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah memahami konsep kesederhanaan, namun belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup mahasiswa masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan media digital, serta faktor internal seperti tingkat religiusitas. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung lebih mampu menerapkan nilai kesederhanaan secara konsisten. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan upaya yang lebih integratif melalui pendidikan dan lingkungan sosial untuk membentuk gaya hidup yang seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: kesederhanaan Islam; gaya hidup mahasiswa; religiusitas; media sosial; pendidikan Islam

ABSTRACT

This study is motivated by the phenomenon of changing student lifestyles in the modern era, which tend to be more consumptive and less reflective of Islamic values of simplicity. The purpose of this study is to analyze the implementation of Islamic simplicity values in student lifestyles and to identify the factors influencing it. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving university students as research subjects. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that although some students understand the concept of simplicity, they have not fully implemented it in their daily lives. Student lifestyles are still influenced by external factors such as social environment and digital media, as well as internal factors such as the level of religiosity. Students with higher levels of religiosity tend to apply the values of simplicity more consistently. The study concludes that the implementation of Islamic simplicity values in student lifestyles is influenced by the interaction between internal and external factors, thus requiring a more integrative approach through education and social environment to foster a balanced lifestyle in accordance with Islamic values.

Keywords: Islamic simplicity; student lifestyle; religiosity; social media; Islamic education

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda yang berada pada fase pencarian jati diri cenderung mudah terpengaruh oleh arus budaya global yang mengedepankan konsumerisme, hedonisme, dan gaya hidup instan. Fenomena ini tercermin dalam meningkatnya kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti tren, menggunakan barang bermerek, serta menampilkan kehidupan simbolik melalui media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran nilai dari prinsip kesederhanaan menuju gaya hidup yang berlebihan, padahal dalam Islam perilaku berlebih-lebihan (*israf*) tidak dianjurkan (Zaini, 2020)

Kesederhanaan dalam perspektif Islam merupakan sikap hidup yang mencerminkan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan tanpa berlebihan serta mampu menempatkan prioritas secara bijak. Nilai ini sejalan dengan konsep moderasi (*wasathiyah*) yang menjadi landasan penting dalam ajaran Islam. Namun, dalam realitas kehidupan mahasiswa saat ini, nilai kesederhanaan seringkali tergerus oleh pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital. Media sosial menjadi salah satu faktor utama yang mendorong munculnya gaya hidup konsumtif dan budaya pencitraan diri di kalangan mahasiswa (Sari & Nugroho, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan era industri 4.0 dan *society 5.0* yang menuntut adanya adaptasi terhadap teknologi. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa agar tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi. Namun demikian, integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kurikulum, kurangnya inovasi pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam (Rozi, Suhaimi, & Wahyono, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam menginternalisasikan nilai kesederhanaan dalam kehidupan mahasiswa melalui pendidikan yang adaptif dan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku individu, termasuk dalam menentukan gaya hidup. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik serta mampu menghindari perilaku konsumtif dan berlebihan (Rozi, 2021). Selain itu, internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari juga berperan dalam membentuk karakter individu yang lebih sederhana dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya modern (Yusuf & Rahman, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih mampu menerapkan prinsip kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Prasetyo, 2022).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada hubungan religiusitas dengan perilaku secara umum, belum

secara spesifik mengkaji implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa di era digital. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan pendidikan Islam secara simultan terhadap pembentukan gaya hidup sederhana mahasiswa. Padahal, perkembangan teknologi menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai agama dan inovasi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Rozi, Suhaimi, & Wahyono, 2024). Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh meningkatnya tekanan gaya hidup di kalangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media digital. Tanpa adanya pemahaman dan implementasi nilai kesederhanaan yang kuat, mahasiswa berpotensi mengalami krisis identitas serta kesulitan dalam mengelola kehidupan secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam mengintegrasikan nilai kesederhanaan Islam ke dalam gaya hidup mahasiswa sebagai solusi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai kesederhanaan dalam kehidupan mahasiswa serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berperan dalam membentuk gaya hidup tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan secara praktis sebagai referensi bagi mahasiswa, pendidik, dan institusi pendidikan dalam membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai kesederhanaan Islam.

Dalam penelitian ini, nilai kesederhanaan Islam didefinisikan sebagai sikap hidup yang mencerminkan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan, tidak berlebihan, serta berlandaskan pada ajaran Islam. Sementara itu, gaya hidup mahasiswa dimaknai sebagai pola perilaku sehari-hari yang mencerminkan pilihan individu dalam menggunakan waktu, uang, dan energi dalam kehidupan sosial maupun akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam membentuk gaya hidup mahasiswa yang seimbang dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif melainkan memerlukan pemahaman kontekstual dan interpretatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2014). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. Hlm. 43 – 50.

komprehensif mengenai bagaimana nilai kesederhanaan diimplementasikan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi, dengan fokus pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup modern sekaligus memiliki potensi besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang bulan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan, mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria subjek penelitian meliputi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik serta memiliki latar belakang yang beragam dalam hal pemahaman keagamaan. Objek penelitian ini adalah implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa, yang mencakup aspek pola konsumsi, penggunaan waktu, serta perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan gaya hidup mahasiswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pemahaman dan pengalaman mahasiswa terkait nilai kesederhanaan Islam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, analis, dan penafsir data. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung untuk menjaga fokus penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator nilai kesederhanaan Islam serta aspek gaya hidup mahasiswa yang menjadi fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah disusun secara sistematis (Miles & Huberman, 2014). Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. Hlm. 43 – 50.

triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan penelitian dan menentukan fokus penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Tahap analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya, tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan secara menyeluruh. Dengan prosedur yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan konteks yang serupa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa belum sepenuhnya terealisasi secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian mahasiswa telah memahami konsep kesederhanaan sebagai bagian dari ajaran Islam, namun dalam praktiknya masih terdapat kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup modern yang bersifat konsumtif. Hal ini terlihat dari pola konsumsi mahasiswa yang masih dipengaruhi oleh tren, seperti penggunaan barang bermerek, gaya hidup nongkrong di tempat-tempat tertentu, serta aktivitas di media sosial yang cenderung menampilkan citra diri. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dan praktik kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan gaya hidup mahasiswa (Sari & Nugroho, 2023). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang konstruksi identitas sosial yang mendorong individu untuk menampilkan gaya hidup tertentu. Dalam konteks ini, mahasiswa cenderung mengalami tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan standar yang berkembang di lingkungan digital. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi nilai kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih mampu menerapkan nilai kesederhanaan dalam gaya hidupnya. Mereka menunjukkan sikap selektif dalam konsumsi, lebih bijak dalam menggunakan waktu dan uang, serta memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku berlebihan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku individu dalam mengendalikan gaya hidup konsumtif (Rozi, 2021). Selain itu, internalisasi nilai-nilai

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. Hlm. 43 – 50.

Islam juga terbukti mampu membentuk karakter individu yang lebih sederhana dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya modern (Yusuf & Rahman, 2021).

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa religiusitas saja tidak cukup untuk menjamin konsistensi dalam penerapan nilai kesederhanaan. Terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti lingkungan sosial, latar belakang keluarga, serta intensitas penggunaan media digital. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang cenderung konsumtif akan lebih sulit untuk mempertahankan gaya hidup sederhana, meskipun memiliki pemahaman agama yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai kesederhanaan merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal.

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran institusi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, masih perlu ditingkatkan dalam menginternalisasikan nilai kesederhanaan secara lebih aplikatif. Pembelajaran agama selama ini cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya menyentuh aspek praktik kehidupan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran (Rozi, Suhaimi, & Wahyono, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mahasiswa di era digital.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup mahasiswa, namun memiliki kebaruan dalam mengungkap peran media digital sebagai faktor dominan yang memengaruhi implementasi nilai kesederhanaan. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada aspek internal individu, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, khususnya media sosial, memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Hal ini memperkuat temuan Rahman (2020) dan Suryadi (2019) yang menyatakan bahwa perubahan sosial akibat modernisasi berdampak pada perubahan nilai dan perilaku generasi muda.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait dengan implementasi nilai kesederhanaan dalam konteks kehidupan modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kesederhanaan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman agama, tetapi juga oleh dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan integratif antara nilai-nilai agama dan literasi digital menjadi penting dalam membentuk gaya hidup mahasiswa yang seimbang.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi mahasiswa, pendidik, dan institusi pendidikan. Mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dalam menerapkan nilai kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, sedangkan institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya gaya hidup sederhana. Dengan demikian, implementasi nilai kesederhanaan

Islam tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga menjadi praktik nyata dalam kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kesederhanaan dalam kehidupan mahasiswa, sehingga dapat membentuk karakter yang kuat, seimbang, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai kesederhanaan Islam dalam gaya hidup mahasiswa belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Meskipun sebagian mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kesederhanaan dalam Islam, dalam praktiknya masih terdapat kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup modern yang konsumtif dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta media digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat religiusitas memiliki peran penting dalam mendorong penerapan nilai kesederhanaan, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, keluarga, serta intensitas penggunaan media sosial juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dengan demikian, implementasi nilai kesederhanaan merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa nilai kesederhanaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek religiusitas, tetapi juga oleh dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam menerapkan gaya hidup sederhana, serta bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang terbatas serta pendekatan yang bersifat kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti metode kuantitatif atau mixed methods, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya membangun gaya hidup mahasiswa yang seimbang, sederhana, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di tengah tantangan modernisasi dan perkembangan teknologi.

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. Hlm. 43 – 50.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak institusi, serta para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan menjadi amal kebaikan.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, A., & Prasetyo, B. (2022). Religious values and student lifestyle behavior in the digital era. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 123–135.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Rahman, A. (2020). Perubahan sosial dan gaya hidup generasi muda. *Jurnal Sosiologi Islam*, 5(2), 70–80.
- Rozi, M. F., Suhaimi, S., & Wahyono, S. (2024). Tantangan dan peluang dosen pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan di universitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 59–69.
- Sari, D., & Nugroho, R. (2023). Digital literacy and its impact on student consumption behavior. *International Journal of Social Science Research*, 12(1), 45–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, B. (2019). Modernisasi dan perubahan gaya hidup mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1), 50–60.
- Yusuf, M., & Rahman, F. (2021). Islamic lifestyle and moderation values among university students. *Journal of Contemporary Islam Studies*, 8(1), 77–90.
- Zaini, A. (2020). Konsep kesederhanaan dalam perspektif Islam dan implementasinya. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 89–102.